

AGRI SCHOOLING PROJECT DI SDIT ANAK SHOLEH MATARAM

Oleh

¹Sri Susanty dan ²Lalu Yulendra

^{1,2} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: santy_010277@yahoo.com Laluyulendra@yahoo.co.id

Abstrak

Kondisi lingkungan alam Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Praktek penggundulan hutan dan pengolahan tanah yang menyalahi kaidah, konversi lahan produktif menjadi mall dan perumahan mengakibatkan udara perkotaan kotor diselimuti polusi, sampah plastik yang semakin menumpuk, dan terjadinya banjir dan longsor yang tidak berkesudahan. Fenomena ini sangat menyedihkan dan perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu pelibatan anak-anak usia sekolah dasar dengan kegiatan yang ramah lingkungan seperti berkebun di sekolah. Proyek berkebun untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mengamankan rantai makanan ke anak usia sekolah mungkin tidak asing bagi masyarakat pedesaan tapi bagi masyarakat perkotaan dimana lahan pertanian sudah dikonversi untuk tujuan non-pertanian setiap tahun, maka proyek memperkenalkan kembali berkebun akan sangat berguna bagi mereka.

Adapun pemilihan lokasi pengabdian di SDIT Anak Sholeh dengan pertimbangan selain lokasinya dekat dengan STP Mataram serta sekolah ini menerapkan konsep sekolah alam yang menjunjung visi bersahabat dengan alam dan memiliki lahan yang luas untuk berkebun. Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran siswa didiknya. Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau action learning dimana anak belajar melalui pengalaman. Berkebun merupakan salah satu media pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman sehingga agri-schooling project ini sangat bermanfaat untuk dilaksanakan di SDIT anak Sholeh Mataram. Adapun yang menjadi objek pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 1 Hisyam sejumlah 28 orang siswa. Adapun tanaman yang ditanam adalah sayuran dan tanaman obat keluarga yang berusia pendek. Berdasarkan hasil diskusi maka permasalahan mitra yaitu 1). Permasalahan pertama adalah kendala pengetahuan dan keterampilan dalam berkebun. 2). Permasalahan kedua adalah Keterbatasan alat dan bahan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi sasaran maka tujuan dari pelaksanaan IBM adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang berkebun dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Manfaat yang diperoleh yaitu: memperkenalkan eksistensi Sekolah Tinggi Parwisata Mataram kepada masyarakat dan menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan sehat.

Berdasarkan dua permasalahan yang akan diselesaikan maka target luaran yang dihasilkan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang berkebun sehingga luaran yang diperoleh yaitu peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam berkebun dan terwujudnya alat dan bahan yang dipergunakan untuk berkebun. Untuk mensukseskan kegiatan berkebun maka siswa akan dikelompokkan menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri atas 7 orang siswa. Aktivitas berkebun akan dilaksanakan ke dalam 3 fase yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berkebun. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan rincian kegiatan persiapan 1 pertemuan, pelaksanaan selama 4 kali pertemuan dimana-mana masing-masing kelompok 1 kali pertemuan. Untuk evaluasi dilakukan 2 kali pertemuan. . Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan. Selama

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/JBW>



.....
pelatihan diharapkan 100% peserta hadir dan mengikuti pelatihan sampai selesai demi menambah pengetahuan dan keterampilan mereka.

Kata Kunci: Agri Schooling Project, SDIT Anak Sholeh

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan alam Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Praktek penggundulan hutan dan pengolahan tanah yang menyalahi kaidah, konversi lahan produktif menjadi mall dan perumahan mengakibatkan udara perkotaan kotor diselimuti polusi, sampah plastik yang semakin menumpuk, dan terjadinya banjir dan longsor yang tidak berkesudahan. Anak-anak di era milenia ini telah terpengaruh oleh *shifting baselines syndrome* (sindrom pergeseran pandangan hidup) yaitu teori yang semakin diterima bahwa manusia terus menerus memperbaiki pandangan mereka tentang lingkungan atas hidup mereka dan berubah setiap generasi. Dengan kata lain, dari waktu ke waktu, masyarakat kehilangan 'memori' tentang bagaimana gambaran kondisi lingkungan yang asri pada periode sebelumnya.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak-anak sekolah dasar di perkotaan bahwa efek yang kuat dari pergeseran pandangan hidup dimana anak-anak memandang bahwa kondisi lingkungan yang buruk saat ini sebagai kondisi normal dan tidak muncul sebagai masalah. Tentu saja pandangan ini harus diubah demi keberlanjutan kehidupan mereka yang lebih baik. Fenomena ini sangat menyedihkan dan perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu pelibatan anak-anak usia sekolah dasar dengan kegiatan yang ramah lingkungan seperti berkebun di sekolah. Proyek berkebun untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mengamankan rantai makanan ke anak usia sekolah mungkin tidak asing bagi masyarakat pedesaan tapi bagi masyarakat perkotaan dimana lahan pertanian sudah dikonversi untuk tujuan non-pertanian setiap tahun, maka proyek memperkenalkan

kembali berkebun akan sangat berguna bagi mereka.

Adapun manfaat positif yang didapatkan dari aktivitas berkebun bagi anak yaitu:

1. Edukasi dan Relaksasi

Aktivitas berkebun mengedukasi anak-anak tentang ilmu pengetahuan siklus hidup tanaman dan peranan manusia dalam merekayasa lingkungan hidup. Anak-anak juga diperkenalkan jenis hewan yang dijumpai pada saat berkebun dan aneka jenis tanaman apotik keluarga yang ditanam. Di sini juga diajarkan tentang kebutuhan akan air, sinar matahari, udara, tanah bagi kelangsungan hidup sehingga anak-anak akan belajar mencintai makhluk hidup lainnya dan menghargai kehidupan di dalamnya. Anak-anak bisa bermain dalam suasana alam yang indah dan menemukan hal-hal yang baru memberikan efek relaksasi pada anak sehingga sangat baik untuk menghilangkan stres anak. Kegiatan berkebun juga merangsang semua panca indera anak baik pada saat pemilihan bibit, menanam, dan menyiram. Saat bergerak aktif di luar, anak juga akan mendapat asupan vitamin D dari matahari untuk memaksimalkan pertumbuhan fisiknya.

2. Ekologi

Membantu siswa untuk mengasah kecerdasan naturalnya dan mencintai budaya pariwisata yang terwujud dalam sapta pesona.

3. Ekonomi

Anak memperoleh bahan makanan yang sehat tanpa pestisida.

Adapun pemilihan lokasi pengabdian di SDIT Anak Sholeh dengan pertimbangan selain lokasinya dekat dengan STP Mataram serta sekolah ini menerapkan konsep sekolah alam yang menjunjung visi bersahabat



dengan alam dan memiliki lahan yang luas untuk berkebun. Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran siswa didiknya. Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau action learning dimana anak belajar melalui pengalaman. Berkebun merupakan salah satu media pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman sehingga agri-schooling project ini sangat bermanfaat untuk dilaksanakan di SDIT anak Sholeh Mataram. Adapun yang menjadi objek pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 1 Hisyam sejumlah 28 orang siswa. Adapun tanaman yang ditanam adalah sayuran dan tanaman obat keluarga yang berusia pendek seperti bayam, tomat, cabe, kunyit, lengkuas, jahe, sereh, dan kencur. Pemilihan jenis tanaman ini karena usia panennya yang pendek sehingga mudah untuk dikontrol sesuai jadwal pelaksanaan pengabdian juga berdasarkan manfaat tanaman ini bagi pertumbuhan mereka.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi maka permasalahan mitra dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Permasalahan pertama adalah kendala pengetahuan dan keterampilan dalam berkebun

Berkebun bukanlah pekerjaan yang mudah. Proses untuk menghidupkan tanaman merupakan tantangan terbesar apalagi jika yang melakukan tersebut adalah anak usia dini. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menghidupkan benih sehingga bisa berbuah dan dikonsumsi.

2. Permasalahan kedua adalah Keterbatasan alat dan bahan

Permasalahan berikutnya yang dihadapi mitra adalah keterbatasan alat dan

bahan yang dipergunakan untuk berkebun. Aktivitas berkebun memerlukan beberapa peralatan yang banyak apalagi dengan jumlah siswa yang banyak. Siswa akan dibagi ke dalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 7 orang. Jadi peralatan dan bahan yang diperlukan harus dikalikan empat.

1.3 Tujuan

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi sasaran maka tujuan dari pelaksanaan IbM adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang berkebun.
2. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa

1.4 Manfaat

1. Memperkenalkan eksistensi Sekolah Tinggi Parwisata Mataram kepada masyarakat.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan sehat.

BAB II TARGET DAN LUARAN

Pelaksanaan IbM diharapkan memberikan hasil terbaik untuk masyarakat sasaran yang dikenai program. Berdasarkan dua permasalahan yang akan diselesaikan maka target luaran yang dihasilkan adalah:

1. Permasalahan pertama adalah kendala pengetahuan dan keterampilan dalam berkebun.

Untuk mengatasinya diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang berkebun sehingga luaran yang diperoleh yaitu peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berkebun.

2. Permasalahan kedua adalah keterbatasan alat dan bahan.

Untuk mengatasinya maka disediakan peralatan dan bahan sehingga luaran yang diperoleh yaitu terwujudnya alat dan bahan yang dipergunakan untuk berkebun.



BAB III METODE PELAKSANAAN

Berbagai permasalahan yang dimiliki oleh Sekolah SDIT Anak Sholeh untuk berkebun” dapat ditanggulangi dengan melihat potensi sumber daya yang dimiliki STP Mataram. Ditinjau dari kesiapan sumberdaya manusia, pengusul kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki kompetensi untuk mengajarkan siswa untuk berkebun.

Untuk mensukseskan kegiatan berkebun maka siswa akan dikelompokkan menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri atas 7 orang siswa. Aktivitas berkebun akan dilaksanakan ke dalam 3 fase yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berkebun dimana lingkup kerja masing-masing fase terlihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Fase kegiatan berkebun

No	Fase Kegiatan	Lingkup Pekerjaan
1	Persiapan	Survey lokasi, persiapan bahan dan alat
2	Pelaksanaan	Presentasi mengenai project, games, menanam sayur dan tanamanan obat-obatan
3	Evaluation	Monitoring kebun

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan rincian kegiatan persiapan 1 pertemuan, pelaksanaan selama 5 kali pertemuan. Untuk evaluasi dilakukan 1 kali pertemuan. . Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek berkebun. Selama pelatihan diharapkan 100% peserta hadir dan mengikuti pelatihan sampai selesai demi menambah pengetahuan dan keterampilan mereka.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Realisasi Pemecahan Masalah



Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang berbagai manfaat berkebun dan sekolah yang layak sebagai mitra kegiatan
2. Melakukan persiapan alat dan bahan
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan
4. Sosialisasi kegiatan pada manajemen sekolah SDIT Anak Sholeh Mataram
5. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berlangsung pada setiap Hari Jumat pagi. Pemilihan hari jumat ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembersihan sekolah bagi guru dan siswa. Pada Hari Jumat pertama dilakukan persiapan lokasi berkebun, alat dan bahan. Pada pertemuan kedua dilakukan proses persemaian benih terhadap tanaman sayuran yang ditanam dengan persemaian terlebih dahulu seperti tomat, bayam, selada, dan cabai. Pada pertemuan ketiga dilakukan penanaman baik untuk tanaman yang telah disemaikan maupun tanaman yang langsung ditanam di tanah seperti seledri, daun mint, dan aneka tanaman obat. Pada pertemuan keempat hingga keenam dilakukan perawatan tanaman dan evaluasi kegiatan agri-schooling project

1.2 Hasil Kegiatan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan agri-schooling project di SDIT Anak Sholeh adalah:

- a. Evaluasi halaman sekolah
 - b. Memilih jenis sayuran dan benih
 - c. Menentukan media tanam
 - d. Melengkapi peralatan cocok tanam sederhana
 - e. Penyemaian dan penanaman
 - f. Perawatan dan pemanenan
1. Evaluasi Halaman Sekolah
- Evaluasi halaman sekolah dilakukan untuk melihat jenis tanaman apa yang cocok untuk ditanam dan wadah tanaman yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/JBW>

sesuai dengan lahan. Hasil survey dan evaluasi lahan yang dilakukan menyimpulkan bahwa kegiatan *agri-schooling project* di SDIT Anak Sholeh Mataram dilakukan dengan dua cara yaitu menanam langsung dan menanam dalam pot atau vertikultur.

2. Memilih jenis sayuran

Sayuran yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan keluarga, asas pemanfaatan, dan media tanam karena masing-masing sayuran memiliki ukuran pertumbuhan yang berbeda-beda. Ada yang tumbuh tinggi, menyamping, dan merambat. Adapun untuk tanaman dalam pot dipilih sayuran yang tumbuh tinggi seperti tomat dan untuk tanaman tumbuh menyamping seperti cabai, selada, bayam, seledri dan mint. Adapun untuk jenis tanaman merambat tidak dipilih karena memerlukan lahan yang luas dan penyiangan yang cukup. Sedangkan untuk tanaman bumbu dan obat-obatan yang ditanam langsung seperti kunyit, jahe, temulawak, kencur, laos, dan temu ireng

3. Peralatan Bercocok tanam

Peralatan cocok tanaman yang diperlukan sangat sederhana disesuaikan dengan fungsi dan kondisi fisik anak-anak yang melakukan kegiatan berkebun. Adapun peralatan untuk bercocok tanam adalah:

- Sekop/cangkul/cetok
Sekop adalah salah satu alat berkebun yang wajib dimiliki. Fungsi sekop saat berkebun adalah untuk menyangkul tanah di pot, mengembur, merata dan memecahkan tanah, membuat batas, membuang rumpai, dan membuat lubang untuk tanam anak pokok.
- Alat Penyiram
Untuk menyiram tanaman bias menggunakan gembor. Gembor ini sangat baik untuk menyirami tanaman pada kebun yang tak terlalu besar. Alternatif lainnya bisa menggunakan selang air yang dihubungkan dengan sumber air terdekat.

- Gunting tanaman/gunting serbaguna
Gunting tanaman ini digunakan untuk memotong rumput dan memangkas tanaman dan pepohonan yang sudah sangat lebat.
- Kayu/bambu penyangga (lanjaran)
Kayu dan bambu ini dipergunakan sebagai penyangga pohon agar tetap dalam posisi tegak pada saat disiram atau diterpa angin. Kayu juga dipergunakan untuk membuat sandaran pot.
- Tali/rafia
Tali dipergunakan untuk mengikat kayu/bambu dengan tanaman agar tetap berdiri tegak. Tali juga dipergunakan untuk mengikat pot pada sandaran kayu/bambu yang telah dibuat.

4. Penyemaian dan Penanaman

Penyemaian

Adapun tahapan dalam melakukan penyemaian adalah:

- a. Menyiapkan benih
Benih sayuran yang disemai seperti tomat, lombok, dan sawi diperoleh dengan cara membeli di toko pertanian. Pada saat membeli benih harus dipastikan benih yang dipilih belum kadaluarsa karena akan mempengaruhi kualitas benih yang disemai. Untuk menguji kualitas benih sayuran dengan cara:
- b. Rendam benih dalam air kemudian diaduk-aduk dan biarkan sejenak.
Benih yang bagus yaitu benih yang tenggelam. Sedangkan benih yang terapung sebaiknya dibuang dan tidak dipergunakan.
Jika ingin membuat benih sendiri misalnya seperti benih cabai dan tomat, maka kriterianya adalah:
 - Ketahui kualitas induk tanaman yang setidaknya mengantongi beberapa kriteria sebagai



- tanaman unggul, seperti kekuatan tumbuh yang cepat, mampu beradaptasi di berbagai lingkungan berikut kondisi lahan, mempunyai ketahanan yang baik terhadap serangan hama penyakit, menyerap dengan baik nutrisi yang dihantarkan oleh pupuk, mampu memberi hasil produksi tinggi, dan menghasilkan buah seperti yang dikehendaki.
- Bibit cabe dan tomat yang mau diambil haruslah dari cabe yang benar-benar sudah tua, sehingga diperoleh biji atau benih dari buah yang sudah berisi penuh.
 - Potong dan pisahkan biji dari lendir yang menempel pada bagian biji menggunakan air.
 - Rendam biji dalam air dan buang biji yang terapung, pilih biji yang tengglam
 - Seleksi selanjutnya adalah pemilihan pada bentuk yang seragam dan berbentuk baik seperti tidak keriput, tidak cacat, dan sehat.
 - Keringkan biji tomat dan cabe pada terik matahari hingga kering. Pilih biji yang tampak tebal untuk dipergunakan karena memiliki daya tumbuh yang baik.
5. Menyiapkan wadah semai
Wadah semai dapat menggunakan wadah kecil seperti pot, botol plastic bekas atau peralatan rumah tangga lainnya yang sudah tidak terpakai. Pembibitan bisa dilakukan di wadah kecil terlebih dahulu atau langsung di wadah tanam atau di lahan. Pembibitan di wadah kecil/tempat semai bisa menjaga tanaman yang masih muda dari serangan penyakit dan hama.
6. Menyiapkan media semai

Media semai yang baik merupakan campuran dari tanah, pasir, dan kompos atau pupuk kandang yang halus sehingga media semai menjadi gembur dan halus.

7. Menyemai Benih
Adapun langkah dalam membuat persemaian yaitu:
- a. Basahi media semai hingga lembab dan masukan ke dalam wadah semai
 - b. Letakkan benih dan atur jaraknya sehingga mudah pada saat pemindahan
 - c. Tutup kembali benih yang ditabur dengan media tanam. Kemudian disemprot hingga lembab.
 - d. Tutup dengan menggunakan plastic bening agar tetap lembab.
 - e. Simpan persemaian di tempat yang teduh dan usahakan agar tetap dalam kondisi lembab
 - f. Pada hari ke-5 atau ke-6 buka plastic persemaian. Biasanya tanaman yang sehat sudah berkecambah. Pindahkan persemaian ke tempat yang terkena sinar matahari langsung namun tetap terlindungi. Apabila terlambat memindahkan persemaian ke tempat yang tersinari matahari langsung, maka benih akan rebah dan mati.
 - g. Pada hari ke-20 kecambah sudah mulai memiliki daun dan bisa dipindahkan ke wadah tanam.

Penanaman

Untuk kegiatan penanaman dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyiapkan wadah
Wadah yang dipergunakan yaitu pot, botol plastik, dan peralatan rumah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/JBW>



tangga lainnya yang sudah tidak terpakai lagi. Sebelum digunakan cuci wadah tersebut dan lubangi bagian dasarnya di beberapa titik untuk aliran pembuangan air.

2. Menyiapkan media tanam

Media tanam adalah komponen mutlak ketika bakal bertepat tanam. Media tanam yang bakal dipakai wajib disesuaikan dengan tipe tanaman yang ingin ditanam. Adapun media tanam yang dipergunakan yaitu:

- a. Tanah liat. Tanah liat adalah tipe tanah yang bertekstur paling halus dan lengket alias berlumpur. Karakteristik dari tanah liat adalah mempunyai pori-pori berkapasitas kecil (pori-pori mikro) yang lebih tak sedikit daripada pori-pori yang berkapasitas besar (pori-pori makro) jadi mempunyai performa mengikat air yang cukup kuat. Pada dasarnya, tanah liat bersifat miskin unsur hara jadi butuh dikombinasikan dengan bahan-bahan lain yang kaya bakal unsur hara. Pemakaian tanah liat yang dikombinasikan dengan bahan-bahan lain semacam pasir dan humus sangat tepat dijadikan sebagai media penyemaian dan cangkok.
- b. Kompos. Kompos adalah media tanam organik yang bahan dasarnya berasal dari proses fermentasi tanaman alias limbah organik, semacam jerami, sekam, daun, rumput, dan sampah kota. Kelebihan dari pemakaian kompos sebagai media tanam adalah sifatnya yang sanggup mengembalikan

kesuburan tanah melewati pembetulan sifat-sifat tanah, baik fisik, kimiawi, maupun biologis. Tidak hanya itu, kompos juga menjadi fasilitator dalam penyerapan unsur nitrogen (N) yang sangat diperlukan oleh tanaman. Kandungan bahan organik yang tinggi dalam kompos sangat penting untuk membenahi kondisi tanah. Kompos yang baik untuk dipakai sebagai media tanam yaitu yang telah mengalami pelapukan dengan cara sempurna, ditandai dengan perubahan warna dari bahan pembentuknya (hitam kecokelatan), tak berbau, mempunyai kadar air yang rendah, dan mempunyai suhu ruang.

- c. Pasir. Pasir tak jarang dipakai sebagai media tanam pilihan untuk menggantikan kegunaan tanah. Sejauh ini, pasir dianggap memadai dan sesuai apabila dipakai sebagai media untuk penyemaian benih, pertumbuhan bibit tanaman, dan perakaran setek batang tanaman. Sifatnya yang cepat kering bakal memudahkan proses pelantikan bibit tanaman yang dianggap telah lumayan umur untuk dipindahkan ke media lain. Sementara bobot pasir yang lumayan berat bakal memudahkan tegaknya setek batang. Tidak hanya itu, keunggulan media tanam pasir adalah kemudahan dalam pemakaian dan bisa menambah



sistem aerasi dan drainase media tanam.

Adapun cara membuat media tanam yaitu:

- a. Ambil semua bahan media tanam dengan menggunakan perbandingan 2:1:1 (2 bagian tanah, 1 bagian kompos, dan 1 bagian pasir).
- b. Campur semua bahan hingga tercampur rata.

3. Menanam

Tanaman obat-obatan langsung ditanam di dalam wadah tanam. Sedangkan tanaman yang telah disemai terlebih dahulu, penanamannya dipindahkan ke wadah lain setelah tanaman telah memiliki 4 lembar daun sejati. Sebelum dipindahkan, bibit disiram terlebih dahulu agar mudah dilepaskan dari wadah persemaian sebagaimana terlihat pada Gambar 5.1

Gambar 5.1

Tanaman Yang Telah Ditanam



Adapun prosedur dalam penanaman bibit tanaman yaitu:

- a. Siapkan pot dan letakkan batu bata di bawahnya sebagai drainase
 - b. Isikan media tanam ke dalam pot sepertiga bagian kemudian padatkan
 - c. Keluarkan bibit beserta akarnya secara hati-hati dan pindahkan ke dalam pot. Timbun dengan media tanam
 - d. Siram hingga lembab. Letakkan pot di tempat yang terkena sinar matahari.
8. Perawatan dan Pemanenan tanaman
- Perawatan tanaman dilakukan untuk menjaga pertumbuhan tanaman dan mencegah dan mengusir hama penyakit. Perawatan dilakukan dengan cara penyiraman, pemupukan, dan penjarangan daun.
- a. Siram tanaman setiap hari agar tanaman tidak kering dan dilakukan secara merata pada tanaman.
 - b. Pemupukan dilakukan setelah seminggu dilakukan penanaman dengan cara menaburkan kompos ke media tanam. Pemupukan berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan akar, menambah kesuburan tanah, dan memperbaiki keadaan biologis tanah.
 - c. Penyiangian dilakukan untuk membersihkan tanaman liar dalam pot.

Pemanenan sayuran dilakukan sesuai umur dan kebutuhan. Untuk tanaman bayam dan sawi, pemanenannya langsung dicabut dan agarnya disiram dengan air untuk menghilangkan kotoran yang menempel. Adapun untuk tanaman lainnya seperti tomat dan cabe dilakukan pemanenan setelah buah sudah matang yang ditandai dengan warna merah pada buah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berkebun semakin meningkat
2. Aktivitas agri-scholing mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan sekolahnya.

5.2 SARAN

Mengingat besarnya manfaat kegiatan ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan kegiatan serupa pada khalayak sasaran yang berbeda dengan kualitas dan kuantitas yang meningkat.
2. Terciptanya kesinambungan dan monitoring kegiatan sehingga manfaat dari project ini dirasakan oleh mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

Hasan, Ali. 2015. Tourism Marketing. Yogyakarta: CAPS

Henry Simamora. 2004. Manajemen sumber daya manusia /. Edisi, : Ed. 3, Cet. 1. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YPKN Penerbitan

<http://kbbi.web.id/atraktif>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

